

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak memegang peranan penting dalam perekonomian. Pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat tidak terlepas dari peran pajak dalam APBN. Dapat dikatakan pajak menjadi tulang punggung roda pemerintahan negara untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pajak bermanfaat untuk membiayai pembangunan, Pajak Bumi dan Bangunan, membiayai belanja modal seperti belanja pegawai, barang, membangun sarana publik. Pajak yang didapat oleh pemerintah pusat juga di transfer ke daerah untuk kelangsungan pergerakan pembangunan di daerah baik secara langsung maupun secara tidak langsung. (Mustaqiem, 2014).

Dalam pos penerimaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) sumbangan pajak memiliki porsi yang lebih besar dibandingkan dengan sumber penerimaan lain (non pajak). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, jumlah pendapatan negara terbesar berasal dari sektor pajak. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.1 tentang realisasi perbandingan jumlah penerimaan negara yang berasal dari pajak dan jumlah penerimaan negara yang bukan berasal dari pajak.

**Tabel 1. 1 Realisasi Penerimaan Negara Tahun 2019-2021
(Dalam Milyar Rupiah)**

Tahun	Penerimaan Pajak	Penerimaan Bukan Pajak	Kontribusi Penerimaan Pajak
2019	1.546.141,90	408.994,30	79%
2020	1.285.136,32	343.814,21	78,9 %
2021	1.375.832,70	357.210,10	79.3%

Sumber : Badan Pusat Statistik

Kontribusi penerimaan pajak terhadap pendapatan negara selalu berada di atas 75% setiap tahunnya. Hal ini mencerminkan bahwa porsi pendapatan negara yang berasal dari penerimaan pajak sangat besar sekali. Berdasarkan tabel 1.1 penerimaan pajak tidak mengalami peningkatan yang signifikan bahkan tergolong tetap. Sementara itu, pendapatan pajak di setiap tahunnya diharapkan meningkat.

Fenomena yang sering terjadi adalah terdapat perbedaan kepentingan antara pemerintah dengan perusahaan selaku wajib pajak. Pemerintah berusaha untuk memperoleh penerimaan pajak yang sebesar besarnya. Sedangkan sebaliknya perusahaan berusaha untuk membayar pajaknya seminimal mungkin untuk dapat memaksimalkan laba bersih tahun berjalan. Hal tersebut membuat banyak perusahaan untuk melakukan manajemen pajak semaksimal mungkin (Ridho, 2016). Untuk lebih jelasnya dapat diamati tabel di bawah ini .

**Tabel 1. 2 Target dan Realisasi Penerimaan Pajak
Tahun 2017-2021
(Dalam Milyar Rupiah)**

Tahun	Target	Realisasi	Capaian
2017	1.283.565,86	1.151.028,06	89,67%
2018	1.423.995,50	1.313.322,21	92,23%
2019	1.577.555,86	1.322.659,15	84,48%
2020	1.198.823,38	1.072.114,57	89,43%
2021	1.229.581,02	1.278.654.46	103,99%

Sumber : Laporan Tahunan DJP

Target dan realisasi penerimaan pajak selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya. Kecuali tahun 2020, target penerimaan pajak mengalami penurunan. Capaian penerimaan pajak dalam 5 tahun cenderung tidak mencapai target yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa penerimaan pajak di Indonesia belum

maksimal. Belum mampunya pemerintah dalam mencapai target penerimaan pajak setiap tahunnya menimbulkan pertanyaan apakah perusahaan-perusahaan melakukan manajemen pajak agresif, atautkah memang sebenarnya pemerintah belum mampu melakukan pemungutan secara maksimal. Agresivitas pajak itu mungkin bisa terjadi karena beberapa faktor yang disebabkan oleh perusahaan diantaranya ukuran perusahaan, intensitas aset tetap dan *transfer pricing*.

Perusahaan merupakan wajib pajak, sehingga ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi cara sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban pajaknya dan merupakan faktor yang dapat menyebabkan terjadinya agresivitas pajak. Ukuran perusahaan bisa dilihat melalui total aset perusahaan yang dimiliki, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan. Semakin besar ukurannya, maka transaksi yang dilakukan akan semakin kompleks. Jadi hal itu memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah-celah yang ada untuk melakukan tindakan tax avoidance dari setiap transaksi (Dewi dan Jati 2014). Hal ini didukung oleh penelitian dari (Setyadi dan Ayem, 2019) dan (Hidayati, Kusbandiyah dan Pramono 2021) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Sedangkan penelitian itu bertentangan dengan penelitian (Herlinda dan Rachmah, 2021) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Perusahaan yang memiliki intensitas aset tetap yang tinggi menggambarkan semakin besar investasi perusahaan tersebut terhadap aset tetap. Perusahaan dengan aset tetap yang banyak akan menanggung beban depresiasi yang besar. Hal ini dapat mempengaruhi pajak perusahaan karena beban depresiasi akan bertindak sebagai pengurang pajak. Laba kena pajak perusahaan

yang semakin berkurang akan mengurangi pajak terutang perusahaan (Mulyani, Yulisman dan Fitriani, 2014). Perusahaan dengan aset tetap yang besar akan membayar pajaknya lebih rendah karena depresiasi yang melekat pada aset tetap tersebut dapat mengurangi beban pajak perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Yolanda, 2019) dan (Wulansari dan Tutik, 2020) yang menunjukkan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Tetapi hal ini bertentangan dengan penelitian (Rochmah dan Oktaviani, 2021) yang menunjukkan bahwa intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak paling umum digunakan yaitu *Transfer pricing*. *Transfer pricing* dilakukan untuk mengurangi jumlah pajak yang mestinya dibayarkan. Dilihat dari sisi perpajakan, di mana dengan adanya transfer pricing, maka pada saat melaporkan pajak terdapat omzet yang berkurang, sehingga dianggap sebagai penghindaran pajak dan akan dikenakan sanksi administrasi perpajakan. Penelitian (Fitriani dan Suyanto, 2021) dan (Trisnawati, Fenny dan Budiono, 2020) yang menunjukkan bahwa *transfer pricing* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan hal itu bertentangan dengan penelitian (Hutomo, Sari dan Nopiyanti, 2021) yang menunjukkan bahwa *transfer pricing* tidak berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Peneliti memilih sektor pertambangan karena sektor pertambangan merupakan Perusahaan yang beroperasi lintas negara yang memiliki kecenderungan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang beroperasi lintas domestik, karena mereka bisa melakukan transfer laba ke perusahaan yang berada di lain negara, dimana negara tersebut memungut tarif pajak yang lebih rendah dibandingkan negara lainnya .

Berdasarkan latar belakang di atas dan adanya ketidakkonsistenan penelitian terdahulu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai agresivitas pajak yang dikaji melalui ukuran perusahaan, intensitas aset tetap dan transfer pricing.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI?
2. Apakah intensitas aset tetap berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI?
3. Apakah *transfer pricing* berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI?
4. Apakah ukuran perusahaan, intensitas aset tetap, dan *transfer pricing* berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh intensitas aset tetap terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh *transfer pricing* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, intensitas aset tetap, dan *transfer pricing* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan informasi dan masukan bagi pihak manajemen yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan di masa yang akan datang..

2. Bagi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Dapat disumbangkan ke perpustakaan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya untuk menambah koleksi atau perbendaharaan perpustakaan apabila dibutuhkan suatu saat nanti.

3. Bagi Pembaca

Menambah wawasan bagi pembaca untuk penelitian yang serupa dan meningkatkan pengetahuan mengenai pengaruh ukuran perusahaan, intensitas aset tetap dan *transfer pricing* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.